

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI  
BERAGAMA TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA  
KELAS VIII MTSN REJOSARI, KEBONSARI, MADIUN, TAHUN**

**PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**Hakim Al Azis**

**NIM: 210313083**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**JUNI 2017**

## ABSTRAK

**Azis, Hakim Al 2017.** Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Beragama terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTsN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Motivasi Beragama, Tingkat Religiusitas**

Religiusitas adalah perilaku religi (keagamaan) yang melibatkan semua aspek psikologis dan behavior seseorang. Religiusitas siswa ditentukan dari banyak hal, di antaranya pendidikan agama Islam dan Motivasi dalam beragama. Pendidikan agama ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, dan tradisi-tradisi sosial. Sedangkan motivasi beragama dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merespon pranata ketuhanan. Pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi tingkat religiusitas siswa, maka dari itu siswa harus mempunyai pendidikan agama yang baik. Dan juga motivasi beragama dapat mempengaruhi tingkat religiusitas siswa, karena siswa yang memiliki motivasi beragama yang tinggi, akan memiliki peluang yang besar dalam mencapai tingkat religiusitas yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017. (2) apakah motivasi beragama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017. (3) apakah pendidikan Agama Islam dan motivasi beragama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ekspost facto. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Rejosari yang berjumlah 215 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 100 siswa dengan teknik random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017, yaitu 45,1% (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017, yaitu 56,1% (3) ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017, yaitu 61,2%.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Islam adalah agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya.<sup>1</sup> Dan untuk menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan baik pendidikan formal atau pendidikan non formal yang didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah merambah luas di masyarakat dewasa ini. Dan sarana yang digunakan untuk proses pendidikan serta kegiatan-kegiatan tersebut adalah sekolah, madrasah, pesantren, rumah, atau lingkungan sekitar. Sedangkan pelaksana dari proses itu melibatkan semua orang yang ada di sekelilingnya seperti orang tua, guru, ataupun masyarakat khalayak ramai.

Pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur bagi suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Di samping itu, pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional:

---

<sup>1</sup> Abdul Madjid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2005), 130.

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial menuju masyarakat yang lebih berperadaban. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses pendidikan meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku agar menjadi individu yang religius. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, agar dengan pemahaman ini siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai religiusitas yang diperoleh dalam praktek kehidupannya.

Religiusitas adalah perilaku Religius. Kata religius berasal dari kata religi yang akar katanya adalah Religure yang berarti mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa religi (agama) memiliki aturan-aturan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau sekelompok orang dalam berhubungan dengan tuhan, semua manusia dan alam sekitarnya.<sup>3</sup>

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 57.

<sup>3</sup> C. P. Caplin, Kamus Lengkap Psikologi, terjemah Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 427.

waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.<sup>4</sup>

Keterlibatan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap tingkat religiusitas remaja. Tingkat religiusitas yang tinggi pada remaja ditunjukkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena memandang agama sebagai tujuan hidupnya sehingga remaja berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari.

Namun seperti yang kita ketahui banyak remaja di bawah usia 17 tahun cenderung pada perbuatan-perbuatan yang bersifat amoral maupun anti sosial. Perbuatan tersebut dapat berupa berkata jorok, mencuri, merusak, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan. Hingga pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas,

---

<sup>4</sup> Ansori Afifi, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 96

pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media masa. Perbuatan-perbuatan tersebut mencerminkan perilaku individu dengan tingkat religiusitas yang rendah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, berkisar pada adanya ketaatan beragama pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh hal-hal yang bisa mengakibatkan perubahan-perubahan pada tingkat religiusitas seseorang adalah faktor psikologis.<sup>5</sup> Diantaranya motivasi dalam beragama, tanpa adanya motivasi beragama siswa maka tidak akan tercapainya kematangan kesadaran beragama.

Motivasi beragama adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat. Motivasi beragama diberikan kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, motivasi beragama adalah proses untuk mendorong siswa agar dapat belajar untuk mendalami agamanya dengan lebih baik.

Individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah. Melaksanakan apa yang diperintahkan agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja, namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya. Perilaku suka menolong, bekerjasama

---

<sup>5</sup> Jalaluddin dan Ramayulis, Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1987), 85.

dengan orang lain, berperilaku jujur, menjaga kebersihan, adalah sedikit dari apa yang bisa dilakukan individu sebagai cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya. Individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahny hidup beragama.

Dan tingkat religuitas adalah kadar atau tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki keterikatan religiuitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memliki tingkat religiuitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di MTsN Rejosari karena salah satu visi sekolah tersebut yang perlu digaris bawahhi adalah “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”. Upaya yang dilakukan pihak sekolah agar terwujudnya visi tersebut dengan memberikan motivasi bagi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan berbagai pendidikan dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan religiusitas siswa. Penerapan pendidikan agama Islam sendiri didalamnya meliputi pelajaran Qur’an Hadits, sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak, dan fiqih. Sedangkan kegiatan-kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan meningkatkan religiusitas siswa yaitu pembiasaan tadarus al-Qur’an, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat

dhuhur berjamaah, memperingati hari besar agama dan melaksanakan gerakan jum'at bersih.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi penulis di lapangan respon siswa terhadap pemberian pendidikan agama serta kegiatan dan pembiasaan religius berdampak positif bagi siswa. Sebelumnya memang banyak siswa yang kurang mengerti tentang pendidikan agama, terutama bagi siswa yang dulu sekolah di sekolah dasar yang mana pendidikan lebih diutamakan pada pendidikan umum. Tingkah laku siswa pun jauh dari akhlak mulia. Namun sekarang sudah berbeda, pengetahuan agama siswa siswa meningkat, pelanggaran yang dilakukan siswa menurun, tingkah laku siswa semakin baik, serta motivasi beragama siswa sangat tinggi. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta merasa lebih meningkat religiusitasnya.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan pendidikan formal di sekolah yakni pendidikan agama dapat meningkatkan religiusitas yakni pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih di sekolah, khususnya di MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang pendidikan agama Islam dan motivasi beragama yang berhubungan dengan tingkat religiusitas siswa.

## **B. BATASAN MASALAH**

---

<sup>6</sup> Sumber : Dokumentasi MTsN Rejosari Tahun Pelajaran 2016/2017, Tanggal 1 Maret 2017

<sup>7</sup> Observasi di MTsN Rejosari, Tanggal 3 Maret 2017

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka peneliti ini hanya membatasi masalah pada pendidikan agama Islam, motivasi beragama, dan tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pengaruh motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017.
3. Pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun kegunaan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan rujukan evaluasi terhadap pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

- b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar bagi peserta didiknya dan sebagai tambahan wawasan mengenai pendidikan agama Islam dan motivasi beragama yang berhubungan dengan tingkat religiusitas siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa bahwa pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama sangat penting terhadap tingkat religiusitas siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

e. Bagi dunia akademik

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keilmuan di bidang akademik serta untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama sebelumnya agar menjadi pijakan dan landasan bagi penelitian berikutnya di bidang tingkat religiusitas siswa.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub sistematis ini adalah:

**BAB I PENDAHULUAN:** pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi ini. Sedang penyusunannya terdiri dari latar belakang

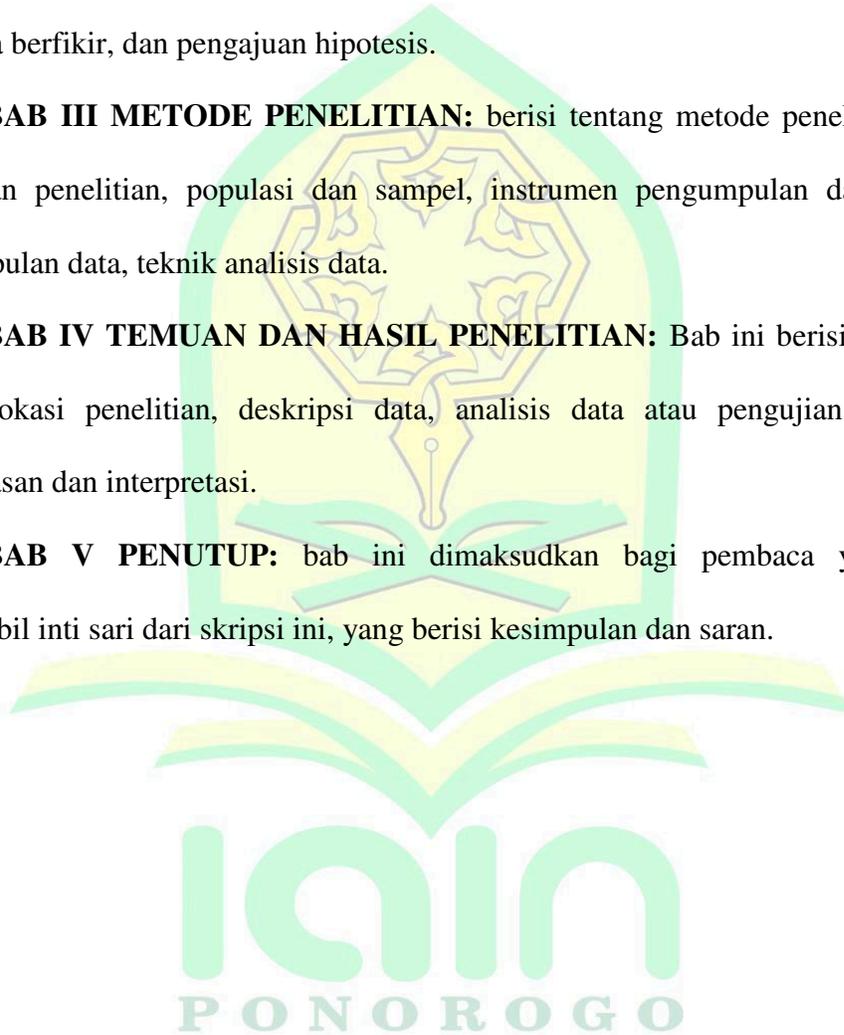
masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan serta telaah pustaka.

**BAB II LANDASAN TEORI:** yang meliputi, tentang pendidikan agama Islam, motivasi belajar, tingkat religiusitas siswa, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN:** berisi tentang metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN:** Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

**BAB V PENUTUP:** bab ini dimaksudkan bagi pembaca yang akan mengambil inti sari dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran.



**BAB II**

**LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,  
KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. LANDASAN TEORI**

**1. Kajian tentang Religiusitas**

**a. Pengertian Religiusitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata religius berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan: Religi kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia: Kepercayaan (animisme, dinamisme): agama.<sup>8</sup> Agama adalah berbagai perasaan, tindakan dan pengalaman manusia secara individual dalam keheningan mereka berada dalam hubungan dengan apapun yang mereka pandang sebagai yang Ilahi.<sup>9</sup>

Menurut C. P. Caplin religi atau agama adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan keberadaan yang bersifat ketuhanan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Poerwadarminto, kata religius atau keberagamaan (kata

---

<sup>8</sup> Idrus H.A. Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996), 447.

<sup>9</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience: Perjumpaan dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religius Manusia* (Bandung : Mizan Media Utama, 2004), 92.

<sup>10</sup> C. P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemah Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 427.

benda) adalah keadaan atau kualitas seseorang mengenai religius. Dan religiusitas adalah kataatan pada agama atau keberagamaan.<sup>11</sup>

Clifoor Geert antropolog asal Amerika sedikit berbeda dalam mendefinisikan agama. Ia melihat agama adalah bagian dari sistem budaya. Menurutnya agama adalah sistem simbol yang berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasive, dan tahan lama didalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum dan membungkus konsepsi-konsepsi ini dengan suatu aura faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi tampak realistik dan unik.<sup>12</sup>

Pendapat yang bersifat umum tentang religi atau agama yang mencakup semua agama adalah pendapat Thouless. Ia mengemukakan bahwa agama berhubungan dengan apa yang dirasakan seseorang dengan apa yang ia percayai sebagai wujud atau zat yang lebih tinggi dari pada manusia. Dikemukakan pula bahwa sikap keagamaan menunjukkan pada kepercayaan terhadap tuhan atau dewa-dewa sesembahan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa religi adalah suatu kepercayaan yang diyakini oleh manusia yang di dalamnya terdapat aturan-aturan, kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan tatanan kehidupan yang umum dengan suatu aura faktualitas sehingga susana hati dan motivasi tampak realistik dan unik.

---

<sup>11</sup> Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka,1993), 377.

<sup>12</sup> Daniel L. Pals, Seven Theories Of Religion (Yoyakarta: Qalam, 2001), 414.

<sup>13</sup> Ibid., 235.

Religiusitas adalah perilaku religi (keagamaan) yang melibatkan semua aspek psikologis dan behavior seseorang. Dan dalam kata serapan Bahasa Indonesia religiosity ditulis dengan religiusitas, dan religius hanya diterjemahkan dengan kata keberagamaan, sedangkan istilah religiusitas dianggap sama dengan keberagamaan.<sup>14</sup>

Religiusitas dengan istilah keberagamaan diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik menyangkut perilaku ritual atau beribadah maupun aktifitas lain dalam bentuk kehidupan yang diwarnai oleh nuansa agama, baik yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak tampak yang terjadi didalam hati manusia.<sup>15</sup>

Menurut Dister, religiusitas atau keberagamaan itu menunjukkan adanya doktrin atau ajaran religi yang bersangkutan pada istilah religius, dan Hawari juga menyebutkan bahwa istilah religiusitas merupakan suatu penghayatan terhadap keberagamaan serta pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut khususnya ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Konsep religiusitas sebagaimana pengertian diatas dapat dikatakan sebagai komitmen religius individu-individu yang melalui aktifitas atau peristiwa individu dalam menghayati ,memahami dan mengamalkan ajaran

---

<sup>14</sup> Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 337.

<sup>15</sup> Ancok D Suroso FN, Psikologi Islam Solusi antara Problem-Problem Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 78.

<sup>16</sup> Dister NS, Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 11.

agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.<sup>17</sup> Definisi religiusitas dalam penelitian ini menunjukkan pada kualitas atau keadaan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan aturan-aturan agama yang dianutnya dalam kehidupan yang menunjukkan ketaatan orang tersebut pada agamanya. Religiusitas atau keberagamaan merupakan sebuah pengalaman keagamaan yang dilalui oleh seseorang melalui beberapa tahap, hal ini disampaikan oleh Zakiyah Darajat dengan istilah konversi agama.”conversion” dalam bahasa Inggris berarti “berlawanan arah”, yang dengan sendirinya konversi agama tersebut berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.<sup>18</sup>

#### **b. Kriteria Kematangan Religiusitas**

Hawari menyebutkan ciri seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi, yaitu:

- 1) Merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Ia akan merasa malu ketika berbuat sesuatu yang tidak baik meskipun tak seorangpun melihatnya. Selain itu Ia juga selalu ingat kepada Allah, perasaannya tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Dzat yang maha Perkasa lagi Bijaksana.
- 2) Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapannya ada yang

---

<sup>17</sup> Singarimbun dan Effendi, Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LP3ES, 1991), 97.

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang,1996), 162.

mengontrol. Oleh sebab itu mereka selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap.

- 3) Melakukan pengamalan agama seperti yang dicontohkan oleh para Nabi, karena hal tersebut dapat memberikan rasa tenang dan terlindungi bagi pemeluknya.
- 4) Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya.
- 5) Selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, walaupun aktivitas tersebut tidak mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan dunianya. Hal ini dikarenakan ia memiliki kontrol diri yang baik sehingga timbul kesadaran bahwa apapun yang ia lakukan pasti akan mendapatkan balasan dari Allah.
- 6) Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya, karena ia menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan kehendak Allah dan tidak mudah mengalami stres ketika mengalami kegagalan serta tidak pula menyombongkan diri ketika sukses, karena ia yakin bahwa kegagalan maupun kesuksesan pada dasarnya merupakan ketentuan Allah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik (Semarang: CV. Widya Karya Semarang, 2009), 148-160.

Secara umum kriteria kematangan dalam kehidupan beragama itu adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang tampak maupun tersembunyi) tidak terlepas dari pengawasan Allah. Kesadaran ini terefleksi dalam sikap dan perilakunya yang jujur, amanah, istiqomah dan merasa malu untuk berbuat yang melanggar aturan Allah.
- 2) Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama/romantika kehidupan yang ditetapkan Allah, yaitu bahwa kehidupan setiap manusia berfluktuasi antara suasana kehidupan yang “*usron*” (kesulitan / musibah), dan “*yusron*” (kemudahan / anugerah / nikmat).
- 4) Bersyukur pada saat mendapatkan anugerah baik dengan ucapan (membaca hamdalah) maupun perbuatan (ibadah mahdhah, mengeluarkan zakat atau sedekah).
- 5) Bersabar pada saat mendapat musibah. Setiap insan yang hidup di dunia ini akan dicoba oleh Allah dengan diberikan musibah (segala sesuatu yang tidak disenangi kepadanya), baik yang ringan maupun yang berat. Bagi orang yang telah matang sikap keagamaannya tatkala ia mendapatkan musibah, akan menyadari bahwa hal itu merupakan ujian dari Allah yang akan meningkatkan nilai keimanannya.

- 6) Menjalin dan memperkokoh “*ukhwah islamiyah*” (tali persaudaraan dengan sesama muslim) dan “*ukhwah insaniyah/basyariah*” (tali persaudaraan dengan manusia lainnya dengan tidak melihat latar belakang agama, ras, maupun status sosial ekonominya). Jalinan persaudaraan itu diwujudkan dalam bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.
- 7) Senantisa menegakkan “*amar ma'ruf* dan nahi *munkar*”, mempunyai ruhul jihad fisabilillah, menebarkan mutiara nilai-nilai islam dan mencegah atau memberantas kemusyrikan, kekufuran, dan kemaksiatan.<sup>20</sup>

Sedangkan tingkat kesadaran beragama remaja terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Masa Remaja Awal (sekitar usia 13-16 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 145-146.

berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah salat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

Kegoncangan dalam keagamaan ini mungkin muncul, karena disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, di sisi lain ia tahu bahwa perbuatannya itu dilarang oleh agama. Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri remaja. Faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap independen, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma keluarga (orang tua). Apabila orang tua atau guru-guru kurang memahami dan mendekatinya secara baik, bahkan dengan sikap keras, maka sikap itu akan muncul dalam bentuk tingkah laku negatif (negativisme), seperti membandel, oposisi, menentang atau menyendiri, dan acuh tak acuh.

## 2) Masa Remaja Akhir ( 17-21 tahun)

Secara psikologis, masa ini merupakan permulaan masa dewasa, emosinya mulai stabil dan pemikirannya mulai matang (kritis). Dalam kehidupan beragama, remaja sudah mulai melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Remaja sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya diantaranya ada yang shalih dan ada yang tidak shalih. Pengertian ini memungkinkan dia untuk tidak terpengaruh oleh orang-orang yang mengaku beragama, namun tidak

melaksanakan ajaran agama atau perilakunya bertentangan dengan nilai agama.<sup>21</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasa ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.<sup>22</sup>

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, berkisar pada adanya ketaatan beragama pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh

---

<sup>21</sup> Ibid., 204.

<sup>22</sup> Ansori Afifi, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 96.

hal-hal yang bisa mengakibatkan perubahan-perubahan pada tingkat religiusitas seseorang, diantaranya adalah:<sup>23</sup>

- 1) Faktor Psikologis, seperti kepribadian dan kondisi mental.

Dalam Psikologi dikenal istilah motivasi. Secara umum motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Bimo Walgito, motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.<sup>24</sup>

- 2) Faktor Usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.
- 3) Faktor jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.
- 4) Faktor stratifikasi sosial, seperti petani, buruh, guru, karyawan dan lainnya.

Religiusitas menurut Thouless dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan,

---

<sup>23</sup> Jalaluddin dan Ramayulis, Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), 85.

<sup>24</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi, 2002), 169.

keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada sesama dengan saling menolong, adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Tuhan.

- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiusitas individu. Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan dan agama yang dianutnya.<sup>25</sup>

Jalaluddin menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Thouless, Pengantar psikologi agama (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 67.

<sup>26</sup> Jalaluddin, Psikologi agama (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 104.

Daradjat menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

- 1) Pertentangan batin atau konflik batin dan ketegangan perasaan yaitu kondisi dimana seseorang merasa tidak mampu menghadapi berbagai persoalan dalam hidup.
- 2) Pengaruh hubungan dengan tradisi agama meliputi pengalaman pendidikan, suasana keluarga, dan lembaga keagamaan.
- 3) Ajakan dan sugesti yaitu bantuan-bantuan moril dan material yang dilakukan oleh para pemimpin dan pemuka agama kepada seseorang yang mengalami kegelisahan dan kesengsaraan dalam hidup.
- 4) Faktor-faktor emosi yaitu seseorang yang emosional akan dengan mudah menerima nasehat ketika sedang mengalami persoalan.
- 5) Kemauan yaitu keinginan seseorang untuk bisa hidup lebih baik dan tidak menyerah dengan keadaan yang mengecewakan.<sup>27</sup>

Tercapainya kematangan kesadaran beragama seseorang tergantung pada kecerdasan, kematangan alam perasaan, kehidupan motivasi, pengalaman hidup, dan keadaan sosial budaya.<sup>28</sup> Hal ini sebagaimana tiga sikap religius diantaranya adalah:

- 1) Sikap religius erat dengan adanya solidaritas (keluarga, teman, tradisi dan kebudayaan).

---

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, Ilmu jiwa agama, 170.

<sup>28</sup> Hendro Puspito, Sosiologi Agama (Jakarta: Kanisius, 1991), 76.

- 2) Sikap religius yang lengkap merangkum semua sikap yang lain, mempersatukan dan menetralsir nilai-nilai pribadi tersebut dalam satu sintesis pribadi yang khas.
- 3) Sikap religius dikembangkan dalam mendorong seseorang pada identifikasi dengan kelompok yang melahirkan kepercayaan.<sup>29</sup>

#### **d. Dimensi-Dimensi Religiusitas**

Menurut C.Y.Glock dan R.Stark religiusitas memiliki lima macam dimensi. Djamaludin Ancok berpendapat bahwa konsep Glock & Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>30</sup>

##### **1) Dimensi Keyakinan**

Dimensi keyakinan berisi tentang keyakinan-keyakinan dan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi menjadi dasar dari aspek-aspek lain dalam agama.

Dalam Islam aspek ini dikenal dengan istilah iman yaitu keyakinan yang tercantum dalam rukun iman atau percaya kepada Allah, percaya

---

<sup>29</sup> Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 132.

<sup>30</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, Psikologi Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 80.

kepada malaikat, percaya kepada nabi atau rosul, kitab-kitab Allah, percaya kepada hari akhir dan percaya kepada *qodo'* dan *qodar*.

## 2) Dimensi peribadatan (praktik agama)

Dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentimen secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah *mahdhah* yaitu meliputi salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkan-Nya.

## 3) Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan. Dalam konteks berdoa, Sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.

Dalam Islam aspek ini dikenal dengan bahasa Ihsan. Ihsan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang selau merasa diawasi oleh

Allah dan ia merasa selalu dekat dengan-Nya. Kondisi ini berdampak pada munculnya gejala-gejala afektif semisal merasa doanya dikabulkan, merasa tenang, merasa senang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, merasa mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah dan sebagainya.

#### 4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi intelektual yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Dimensi pengalaman menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, selain seberapa jauh aktifitasnya di dalam menambah pengetahuan agama, misalnya apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku agama, membaca kitabnya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal mengenai pengetahuan dasar-dasar ritus, kitab suci, dan tradisi yang ada dalam agamanya.

#### 5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi konsekuensi berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>31</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, Psikologi Islam, 79.

Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.<sup>32</sup>

## **2. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>33</sup>

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>34</sup> Pendidikan agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah

---

<sup>32</sup> Ibid., 79.

<sup>33</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

pendidikan sepanjang hayat (lifelong education). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pendidikan agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pada anak usia dini, Islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran hingga generasi ke depan benar-benar menjadi generasi Islam berkualitas. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran Islam eksklusif, kejam, dan kesan-kesan negatif lainnya, hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan menimbulkan berbagai friksi dan aliansi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Seperti sekarang ini muncul berbagai aliran-aliran sesat dan menyesatkan yang menimbulkan friksi, yang mengguncang keutuhan Islam sebagai agama yang sempurna. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup

---

<sup>35</sup> Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013), 207-208.

seseorang. Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Nur Uhbiyati) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam<sup>37</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>38</sup>

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

---

<sup>36</sup> Zulkarnain, Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), 17.

<sup>37</sup> Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

<sup>38</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang: Universitas Malang, 2004), 1.

## **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan dari suatu negara adalah tergantung pada falsafah yang dianut oleh negara itu sendiri. Begitu pula sumber dasar pendidikan suatu agama juga tergantung pada sumber hukum yang diambil oleh negara itu. Sedangkan yang dimaksud dasar pendidikan agama Islam (PAI) disini ialah suatu landasan pokok yang menjadi pegangan untuk melaksanakan suatu proses pendidikan agama Islam dalam rangka untuk mengembangkan potensi dasar manusia yang dipadukan dengan mewariskan budaya untuk mencapai insani yang utuh.

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam (PAI) dapat ditinjau dari beberapa aspek :<sup>39</sup>

### **a. Secara Yuridis/ Hukum**

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam (PAI), dasar ini ada 2 yaitu :

#### **1) Dasar Ideal**

Dasar ideal yaitu falsafah Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini berarti warga negara Indonesia harus percaya kepada yang Maha Esa. Sebagai realisasinya, maka harus ditanamkan kepada siswa nilai-nilai agama sejak dini.

---

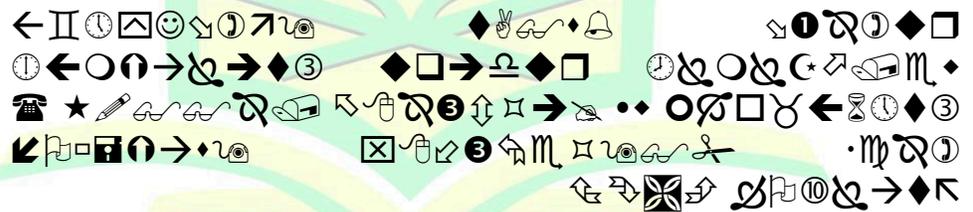
<sup>39</sup> Zuhairini, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 21.

## 2) Dasar Struktural

Dasar struktural yaitu Undang-Undang Dasar 1945 penjelasan bab XIII Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
  - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- b. Secara Religius

Dasar Religius adalah bersumber pada al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan hadits dari Nabi Muhammad. Adapun ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam Adalah :



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)<sup>40</sup>

Ayat diatas menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi anak kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

<sup>40</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 2007), 740.

c. Secara Sosial Psikologi

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat primitif dan modern. Mereka merasa tenang dan tentram hidupnya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi :



Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'du: 28)<sup>41</sup>

Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka berbeda itulah sebabnya diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>41</sup> Ibid., 404.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjat mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :”Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.”<sup>42</sup>

### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, fungsi pendidikan agama Islam adalah antara lain:

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 172.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>43</sup>

**e. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa**

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>44</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>45</sup>

Sebagaimana keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam yang didalamnya mengajarkan tentang materi-materi ajaran agama Islam akan menjadi pedoman siswa dalam melaksanakan aturan-aturan agama Islam dengan baik, jika dihubungkan dengan tingkat religiusitas adalah ketika siswa bersungguh-sungguh dalam kegiatan pendidikan agama Islam, secara tidak langsung dapat menjadi sebuah usaha dalam meningkatkan kadar keimanan siswa atau religiusitas.

---

<sup>43</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 134-135.

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, 86.

<sup>45</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 1.

Seperti contoh pada pendidikan agama Islam, tepatnya pada mata pelajaran fiqih di sampaikan materi tentang sholat kepada siswa, ketika siswa itu paham dan mengerti maka mereka akan melakukan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain ilmu yang telah didapatkan disekolah bisa menjadi tambahan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam maka religiusitas siswa akan lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

### **3. Kajian Tentang Motivasi Beragama**

#### **a. Pengertian Motivasi Beragama**

Dalam Psikologi dikenal istilah motivasi. Secara umum motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Bimo Walgito, motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.<sup>46</sup>

Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek yaitu keadaan terdorong dalam diri organisme, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini, dan tujuan yang akan dicapai oleh pelaku.

Dalam Psikologi istilah motif dan motivasi sering menimbulkan perbedaan pemahaman. Dalam penggunaan istilah motif terkadang berbeda dengan motivasi. Tetapi dapat pula motif dan motivasi itu digunakan secara

---

<sup>46</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi, 2002), 169.

bersamaan dan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.

Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita yang merupakan tahap awal dari proses motivasi sehingga masih merupakan suatu kondisi intern atau kesiapsiagaan. Motif tidak selamanya aktif, hanya pada saat tertentu saja apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.<sup>47</sup>

Motivasi, menurut M.Utsman Najati, adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>48</sup>

Menurut Syeikh Mahmud Shalthut, Agama didefinisikan sebagai pranata ke-Tuhanan, sehingga beragama diartikan sebagai menerima pranata ketuhanan yakni mengakui atau meyakini adanya Tuhan. Selanjutnya menurut Joachim Wach, beragama adalah respons terhadap sesuatu yang diyakini sebagai Realitas Mutlak, kemudian diungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan, dan komunitas kelompok.<sup>49</sup>

Dengan demikian motivasi beragama dapat diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk merespon pranata ketuhanan, sehingga

---

<sup>47</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar (Jakarta:Prenata Media, 2004), 131.

<sup>48</sup> Ibid., 132.

<sup>49</sup> Muslim A. Kadir, Ilmu Islam Terapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 44.

seseorang tersebut mampu mengungkapkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan komunitas kelompok.

## **b. Macam-Macam Motivasi Beragama**

Motivasi beragama sangat berkaitan langsung dengan perjalanan rokhani seseorang untuk mencari keridhaan Allah. Secara garis besar motivasi beragama dibagi menjadi dua:

### 1) Motivasi intrinsik.

Ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Dalam beragama seseorang merespon ajaran (Islam) melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci (al-Quran) dan Hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi setelah melalui perjalanan rokhani yang panjang. Motivasi intrinsik ini sering diperoleh oleh para muallaf sehingga dia yakin tentang kebenaran Islam.

### 2) Motivasi ekstrinsik

Ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seseorang beragama (Islam) karena memang dari keturunan dan atau lingkungannya memilih Islam. Ataupun juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar dari nilai yang terkandung dalam ajaran (Islam) itu sendiri. Motivasi ini terdapat pada masyarakat secara umum termasuk kita sendiri.

Kedua macam motivasi tersebut pada tahap-tahap awal seseorang beragama sangat diperlukan. Kelanjutannya perlu mendapat pembinaan agar

tujuan mencapai ridha Allah benar-benar terwujud. Pada akhirnya nanti seseorang beragama (Islam) benar-benar bersih dari bentuk-bentuk motivasi yang jahat. Sehingga tidak ada lagi agama (Islam) dijadikan dasar legalisasi penghancuran terhadap yang tidak beragama (Islam).

Pada kenyataannya motivasi beragama (Islam) merupakan motif azasi yang dimiliki setiap manusia sejak dia dilahirkan, yakni yang disebut dengan fitrah. Fitrah sebagai motivasi azasi manusia sering diartikan sebagai naluri yang manusiawi, yaitu naluri yang hanya dimiliki oleh manusia yang berbeda dengan naluri-naluri hewan, karena menyangkut faktor rokhaniah.<sup>50</sup>

Sementara itu Yahya Jaya dalam buku “Motivasi Beragama”, membagi motivasi itu menjadi dua kategori, yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi agama yang tinggi. Diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan *Riya'*, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan keriya'an dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya.
- 3) Motivasi beragama karena demi gengsi atau prestise, seperti ingin mendapatkan predikat alim atau taat.

---

415. <sup>50</sup> Hamdani Bakran Ad-Dzakiy, Psikologi Kenabian (Yogyakarta: Pustaka Al-Quran, 2005),

<sup>51</sup> Ramayulis, Psikologi Agama (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 80-81.

- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seseorang dalam shalat untuk menikah.
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama.

Sedangkan diantara motivasi beragama yang tinggi dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya.
- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.
- 5) Motivasi karena didorong ingin hidul (mengambil tempat untuk menjadi satu dengan tuhan).
- 6) Motivasi beragama Karena didorong oleh kecintaan (mahabbah) kepada Allah.
- 7) Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*).

---

<sup>52</sup> Ibid., 84.

- 8) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk al-ittihad (bersatu dengan Tuhan).

### c. Fungsi Agama dalam Kehidupan

Menurut gambaran Elizabeth K. Nottingham, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana” dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.<sup>53</sup>

#### 1) Agama dalam kehidupan individu

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

---

<sup>53</sup> Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 142.

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang, sehingga tak jarang pada tingkat tertentu seseorang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai. Nilai mempunyai dua segi, yaitu segi intelektual dan segi emosional, dan gabungan kedua aspek inilah yang menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Apabila dalam kombinasi pengabsahan terhadap suatu tindakan unsur intelektual yang dominan, maka kombinasi nilai itu disebut norma atau prinsip. Namun, dalam keadaan tertentu, dapat saja unsur emosional yang lebih berperan, sehingga seseorang larut dalam dorongan rasa.<sup>54</sup>

## 2) Agama dalam kehidupan masyarakat

Dalam praktiknya, fungsi agama dalam masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a) Edukatif; ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi dan secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang.
- b) Penyelamat; keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi dua alam, yaitu dunia dan akhirat.
- c) Pendamai; melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

---

<sup>54</sup> Ibid., 143-144.

- d) Sosial kontrol; ajaran agama dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.
  - e) Pemupuk rasa solidaritas; para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan, iman, dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perseorangan.
  - f) Transformatif; ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
  - g) Kreatif; ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain.
  - h) Sublimatif; segala usaha manusia, selama tak bertentangan dengan norma-norma agama, apabila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.<sup>55</sup>
- 3) Agama dalam pembangunan
- Peranan agama dalam pembangunan adalah sebagai berikut:
- a) Etos pembangunan; maksudnya adalah agama yang menjadi anutan seseorang atau masyarakat jika diyakini dan dihayati secara mendalam mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam sikap.

---

<sup>55</sup> Ibid., 149-151.

b) Motivasi; ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengamalan ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa megarapkan imbalan yang berlebihan.<sup>56</sup>

#### **d. Bentuk Motivasi Beragama pada Remaja**

Menurut Nico Syukur Dister Ofm, motivasi beragama dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Motivasi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengatasi frustrasi yang ada dalam kehidupan, baik frustrasi karena kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan alam, frustrasi sosial, frustrasi moral maupun frustrasi karena kematian.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.
- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia atau intelek ingin tahu manusia.
- 4) Motivasi beragama karena ingin menjadikan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.<sup>57</sup>

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja

---

<sup>56</sup> Ibid., 151-152.

<sup>57</sup> Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 36.

berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Di samping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Di samping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanan mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan. Ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja ialah:

1) Pengalaman ketuhanannya semakin bersifat individual

Remaja semakin mengenal dirinya. Ia menemukan dirinya bukan hanya sekedar badan jasmaniah, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohaniyah berupa pribadi. Remaja bersifat kritis terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu yang menjadi milik pribadinya. Ia menemukan pribadinya terpisah dari pribadi-pribadi lain dan terpisah pula dari alam sekitarnya.

Penemuan diri pribadinya sebagai sesuatu yang berdiri sendiri menimbulkan rasa kesepian dan rasa terpisah dari pribadi lainnya. Secara formal dapat menambah kedalaman alam perasaan, akan tetapi sekaligus

menjadi bertambah labil. Keadaan labil yang menekan menyebabkan si remaja mencari ketentraman dan pegangan hidup. Penghayatan kesepian, perasaan tidak berdaya menjadikan si remaja berpaling kepada Tuhan sebagai satu-satunya pegangan hidup, pelindung dan penunjuk jalan dalam goncangan psikologis yang dialaminya.

2) Keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya

Terarahnya perhatian ke dunia dalam menimbulkan kecendrungan yang besar untuk merenungkan, mengkritik, dan menilai diri sendiri. Intropeksi diri ini dapat menimbulkan kesibukan untuk bertanya-tanya pada orang lain tentang dirinya mengenai keimanan dan kehidupan agamanya.

Dengan berkembangnya kemampuan berpikir secara abstrak, si remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah ghaib, abstrak dan rohaniah, seperti kehidupan alam kubur, hari kebangkitan dan lain-lain. Penggambaran anthropomorfik atau memanusiakkan Tuhan dan sifat-sifatNya lambat laun diganti dengan pemikiran yang lebih sesuai dengan realitas.

3) Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Agama adalah pengalaman dan penghayatan dunia dalam seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman keTuhanan akhirnya remaja

akan menemukan Tuhannya yang berarti menemukan kepribadiannya. Ia pun akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom subjektif dan mandiri sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia dalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.<sup>58</sup>

**e. Pengaruh Motivasi Beragama Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa**

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran yang dianutnya. Sebaliknya agama juga sebagai pemberi harapan bagi pelakunya. Seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari sesuatu yang ghaib.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1995), 4348.

<sup>59</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: RajaGrafindo, 1996), 226-231.

Dengan demikian, adanya motivasi beragama mendorong siswa untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etik mendorong siswa untuk berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanah, dan sebagainya. Sedangkan harapan mendorong siswa untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdo'a. Sikap seperti itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama. Adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk beragama, maka akan berpengaruh terhadap tingkat religiusitas pada diri siswa yang kuat pula.

#### **4. Pengaruh pendidikan Agama Islam dan Motivasi Beragama terhadap tingkat Religiusitas Siswa**

Religiusitas atau keberagamaan itu menunjukkan adanya doktrin atau ajaran religi yang bersangkutan pada istilah religius, dan istilah religiusitas merupakan suatu penghayatan terhadap keberagamaan serta pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut khususnya ajaran agama Islam.<sup>60</sup>

Konsep religiusitas sebagaimana pengertian diatas dapat dikatakan sebagai komitmen religius individu-individu yang melalui aktivitas atau peristiwa individu dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan

---

<sup>60</sup> Ancok D Suroso FN, Psikologi Islam Solusi antara Problem-Problem Psikologi, 78.

pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.<sup>61</sup>

Jadi, dalam tingkat religiusitas seseorang atau dalam hal ini adalah siswa, dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa, serta bagaimana lingkungan sekolah memberikan motivasi beragama, yang kemudian akan menghasilkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang baik.

## **B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU**

Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan penelusuran skripsi terdahulu yang ditemukan beberapa judul, diantaranya:

1. Penelitian oleh Siti Nur Hidayat (2009), mengenai “PENGARUH MAJELIS TALIM TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA TANJUNG, KEDAMEAN, GRESIK.”, UIN Sunan Ampel Surabaya.

---

<sup>61</sup> Ansori Afifi, Dzikir Demi Kedamaian Jiwa (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 96.

Berdasarkan penelitian tersebut majelis ta'lim yang ada di Desa Tanjung, Kedamean, Gresik mempunyai pengaruh positif pada peningkatan religiusitas masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik. Dengan adanya majelis ta'lim masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami ajaran Islam yang di sampaikan melalui materimateri dari majelis ta'lim, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisi data yang tersebar dan di hitung dengan rumus regresi linier yang mendapatkan hasil  $Y = 73.79 + 0.031 X$ , jika majelis ta'lim (X) di tingkatkan 40% maka religiusitas masyarakat desa Tanjung, Kedamean, Gresik akan bertambah  $Y = 73.79 + 0.031 (40)$ , akan mendapatkan hasil  $73.79 + 1.24$ . jadi dapat dikatakan bahwa "Ho" di tolak dan "Ha" diterima yakni ada pengaruh antara majelis ta'lim dengan peningkatan religiusitas masyarakat Desa Tanjung, Kedamean, Gresik.

2. Penelitian oleh Huda Muhsinin (2012), mengenai "HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS NU NURUL HUDA MANGKANG KULON TUGU SEMARANG", IAIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang adalah mendapatkan nilai rata-rata 75. Ini berarti kriteria prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII semester I tahun 2011/2012 MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang adalah baik. Hal ini terbukti pada tabel distribusi frekuensi sebanyak 73 peserta didik memperoleh kriteria baik dengan persentase 91,25% dan 7 peserta didik memperoleh kriteria

sangat baik dengan persentase 8,75%. (2) Tingkat religiusitas peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang adalah mendapatkan nilai rata-rata 79,9. Ini berarti kriteria tingkat religiusitas kelas VIII tahun 2011/2012 MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang adalah tinggi. Hal ini terbukti pada tabel distribusi frekuensi sebanyak 38 peserta didik memperoleh kriteria sangat tinggi dengan persentase 47,5% dan 40 peserta didik memperoleh kriteria tinggi dengan persentase 50%. Sedangkan 2 peserta didik memperoleh kriteria cukup/sedang dengan persentase 2,5%. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan tingkat religiusitas peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Semarang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh  $r_{hitung} = 0,405$ . Setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi, didapat nilai  $t = 3,91$ , sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf kepercayaan 5% dengan  $db = n - 2 = 80 - 2 = 78$  adalah 1,664. Karena  $r_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi berarti atau signifikan.

3. Penelitian oleh Hidayatullah (2013), mengenai “PENGARUH INTENSITAS MOTIVASI BERAGAMA TERHADAP SIKAP TOLERAN (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DI DUSUN NGLELO DESA BATUR KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2013)”. STAIN Salatiga.

Berdasarkan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) dari variabel intensitas motivasi beragama masyarakat Dusun Nglelo Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2013, dapat diketahui: a. untuk intensitas motivasi beragama kategori tertinggi, sebanyak 10 responden dan

prosentase 33,33%. b. untuk kategori intensitas motivasi beragama kategori yang sedang, sebanyak 17 responden dan prosentase 56,66%. c. untuk kategori intensitas motivasi beragama kategori yang rendah, sebanyak 3 responden dan prosentase 10%. (2) Dari variabel sikap toleran masyarakat di Dusun Nglelo Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. a. sikap Toleran kategori tinggi, sebanyak 16 responden dan prosentase 53,33%. b. sikap Toleran kategori sedang, sebanyak 10 responden dan prosentase 33,33%. c. sikap Toleran kategori rendah, sebanyak 4 responden dan prosentase 13,33%. (3) Setelah data dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment, dan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,520$ , kemudian dikonsultasikan dengan table product moment dengan  $N=30$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,361 dan 1% diperoleh nilai 0,463. Jadi nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r$  tabel, atau  $0,520 > 0,361$  dan  $0,463$ .

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni perbedaan pada rumusan masalah, tujuan, manfaat serta yang membedakan adalah tempat dan objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada ada tidaknya pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari tahun pelajaran 2016/2017.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika pendidikan agama Islam siswa tinggi, maka tingkat religiusitas siswa tinggi.
2. Jika pendidikan agama Islam siswa rendah, maka tingkat religiusitas siswa rendah.
3. Jika motivasi beragama siswa tinggi, maka tingkat religiusitas siswa tinggi.
4. Jika motivasi beragama siswa rendah, maka tingkat religiusitas siswa rendah.

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>62</sup>

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan tujuan penelitian serta teori mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap religiusitas siswa maka peneliti mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2012), 70.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. RANCANGAN PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka, untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas atau independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat atau dependennya.<sup>64</sup> Jenis penelitiannya adalah penelitian eks post facto, yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier Multiple (Dua Variabel Bebas) yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan 2 buah prediktor ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) dengan variabel kriterium (Y).<sup>65</sup>

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>63</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

<sup>64</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 127.

<sup>65</sup> Tulus Winarsunu, Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan (Malang: UMM Press, 2002), 200.

1. Variabel bebas (independen), yaitu suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya.
2. Variabel terikat (dependent), yaitu variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependennya adalah tingkat religiusitas siswa (Y), dan variabel independennya adalah pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi beragama ( $X_2$ ).

## **B. POPULASI DAN SAMPEL**

### **5. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.<sup>67</sup> Populasi dalam penelitian bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang, komunitas hewan, atau masyarakat maupun benda. Sehingga populasi dapat dikatakan keseluruhan objek yang diteliti.<sup>68</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

---

<sup>66</sup> Ibid., 4-5.

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2005), 57.

<sup>68</sup> Amos Neolaka, Metode Penelitian dan Statistik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTsN Rejosari tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 215 siswa.

## 6. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Arikunto penentuan pengambilan Sample apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti mengambil sampel 46% dari jumlah populasi (215 siswa) dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini sejumlah 100 responden dari siswa kelas VIII MTsN Rejosari Madiun.

Adapun dalam teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Random sampling, yaitu cara mengambil sampel dengan cara acak (cara mengambil

---

<sup>69</sup> Ibid., 57.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116

sampel dari populasi dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).

### C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur penelitian yang baik, alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>71</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pendidikan agama Islam di MTsN Rejosari Kebonsari Madiun.
2. Data tentang motivasi beragama di MTsN Rejosari Kebonsari Madiun.
3. Data tentang tingkat religiusitas siswa kelas VIII di MTsN Rejosari Kebonsari Madiun.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	NO. ITEM	TEKNIK
Pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa Kelas VIII MTsN Rejosari Tahan Pelajaran 2016/2017	X <sup>1</sup> : Pendidikan Agam Islam	1. Memahami ajaran agama Islam	1, 2, 3, 4, 5	Angket
		2. Mengamalkan ajaran agama Islam	6, 7, 8, 9, 10	
		3. Menjadikan agama sebagai pandangan hidup	11, 12, 13, 14, 15	

<sup>71</sup> Ibid., 148.

Lanjutan Tabel....

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	NO. ITEM	TEKNIK
Pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa Kelas VIII Di MTsN Rejosari Tahan Pelajaran 2016/2017	X <sup>2</sup> : Motivasi Beragama	1. Mengatasi frustrasi yang ada dalam kehidupan	1, 2, 3, 4, 5	Angket
		2. Menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat	6, 7, 8, 9, 10	
		3. Memuaskan rasa ingin tahu manusia atau intelek ingin tahu manusia	11, 12, 13, 14, 15	
		4. Menjadikan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan	16, 17, 18, 19, 20	
	Y: Tingkat Religiusitas Siswa	1. Dimensi keyakinan	1, 2, 3, 4, 5	Angket
		2. Dimensi peribadatan (praktik agama)	6, 7, 8, 9, 10	
		3. Dimensi pengalaman	11, 12, 13, 14, 15	
		4. Dimensi pengamalan (konsekuensi)	16, 17, 18, 19, 20	
5. Dimensi pengetahuan agama		21, 22, 23, 24, 25		

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data di maksud untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat dan instrumen yang baku.”Didalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data”. Untuk itu digunakan teknik teknik, prosedur serta alat yang dapat diandalkan karena baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik

teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dalam pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Instrumen untuk metode angket adalah angket atau kuesioner.<sup>72</sup>

Dalam penelitian dikenal beberapa jenis kuesioner, antara lain pertama, kuesioner tertutup dimana tugas responden adalah memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan. Kedua, kuesioner terbuka dimana kuesioner ini berupa pertanyaan-pertanyaan bebas yang memberi kebebasan pula kepada responden untuk menjawab. Ketiga, kuesioner campuran dimana kuesioner ini merupakan gabungan dari kuesioner sebelumnya.

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>73</sup>

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. Dalam penelitian jenis ini angket yang dipakai adalah angket tertutup, dengan maksud subyek yang dikenai angket tinggal memilih jawaban yang tersedia. Angket yang berupa pernyataan dan pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan agama Islam, motivasi beragama, dan tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari Madiun.

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perhitungan Skor Skala Likert

Item	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Pernah	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data secara statistik maupun non statistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dilakukan pembahasan yang mengarah pada pengambilan kesimpulan, implikasi, dan sasaran atau rekomendasi penelitian. Proses analisis data secara umum ada dua macam, yaitu analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara

---

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

kualitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data yakni analisa data pra penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Alat pengumpulan data atau instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.<sup>75</sup>

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan kuesioner atau angket yang dipakai. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang

---

<sup>74</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, 173.

<sup>75</sup> Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

memiliki validitas rendah.<sup>76</sup>

Adapun untuk uji coba validitas menggunakan rumus Product Moment.<sup>77</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 30 responden dengan menggunakan 60 item instrumen dengan rincian 15 butir angket pendidikan agama Islam, 20 butir angket motivasi beragama dan 25 butir angket tingkat religiusitas. Penafsiran harga korelasi dilakukan dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan harga kritik. Adapun harga kritik untuk validitas butir instrument adalah 0,3 ( $r_{xy} \geq 0,3$ ), nomor tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{xy}$  lebih kecil dari 0,3 ( $r_{xy} < 0,3$ ), nomor butir tersebut dikatakan tidak valid.

---

<sup>76</sup> Saifuddin Azwar, Reliabilitas dan Validitas (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), 8.

<sup>77</sup> Retno Widyaningrum, STATISTIKA Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen berupa angket pendidikan agama Islam, dari 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 11 butir pernyataan. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 2. Sedangkan perhitungan mencari validitas variabel pendidikan agama Islam dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Hasil perhitungan validitas instrumen angket motivasi beragama, dari 20 butir pernyataan terdapat 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas motivasi beragama dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan perhitungan mencari validitas variabel motivasi beragama dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan untuk hasil validitas instrumen angket tingkat religiusitas siswa, dari 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 16 butir pernyataan. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas tingkat religiusitas siswa dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan perhitungan mencari validitas variabel tingkat religiusitas siswa dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Nomor-nomor yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Adapun 42 butir instrumen terdiri dari 11 item pernyataan untuk pendidikan agama Islam, 15 item pernyataan untuk motivasi beragama, dan 16 item pernyataan untuk tingkat religiusitas siswa.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama.<sup>78</sup>

Berdasarkan cara-cara melakukan pengujian tingkat reliabilitas instrument, secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Adapun uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan reliabilitas internal dimana prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan sebuah instrumen kepada sekelompok siswa sebagai subjek. Oleh karena itu, pendekatan itu mempunyai nilai kepraktisan dan efisiensi yang tinggi karena hanya menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Berdasarkan sistem pemberian skor (scoring system) instrumen, ada dua metode analisis reliabilitas internal, yaitu instrumen skor distrit dan instrumen skor non distrit. Untuk instrumen yang skor distrit tingkat reliabilitasnya dapat dicari dengan menggunakan metode belah dua, rumus flangan, rumus rulon, rumus K-R. 20, rumus K-R, 21, dan rumus Hoyt.<sup>79</sup>

Adapun rumus yang digunakan uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus spearman brown, Sedangkan untuk analisis uji reliabilitas instrumen

---

<sup>78</sup> Amos Neolaka, Metode Penelitian dan Statistik, 119.

<sup>79</sup> S. Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 180 – 194.

yang digunakan yaitu analisis instrumen skor distrik dengan metode belah dua, dengan rumus:

$$r_{total\ tes} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_b$  = Korelasi antara dua belahan instrumen

$r_{total\ tes}$  = Reliabilitas instrumen

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan atau membandingkan dengan angka kritik atau batas minimal reliabilitas. Batas minimal reliabilitas sebuah instrumen menurut Linn dan Kaplan adalah 0,7.<sup>80</sup>

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Nilai $r_{total\ tes}$	Angka Kritik	Keterangan
Pendidikan agama Islam	0,886	0,7	Reliabel
Motivasi beragama	0,892	0,7	Reliabel
Tingkat religiusitas siswa	0,828	0,7	Reliabel

Jadi variabel pendidikan agama Islam, motivasi beragama, dan tingkat religiusitas siswa dinyatakan reliabel. Skor reliabilitas variabel pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 8, dan perhitungan uji reliabilitas variabel pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 9. Untuk data skor reliabilitas variabel motivasi beragama dapat dilihat pada lampiran 10,

<sup>80</sup> Ibid., 195-196.

dan perhitungan uji reliabilitas variabel motivasi beragama dapat dilihat pada lampiran 11. Sedangkan untuk data skor reliabilitas variabel tingkat religiusitas siswa dapat dilihat pada lampiran 12, dan perhitungan uji reliabilitas variabel tingkat religiusitas siswa dapat dilihat pada lampiran 13.

## **2. Analisis Data Penelitian**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 19.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.<sup>82</sup> Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas lilifors dengan bantuan program SPSS 19.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas, yang didasarkan pada output SPSS dapat dilakukan dengan

---

<sup>81</sup> Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

<sup>82</sup> Diah Nirmala Arum Janie, Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS (Semarang: University Pers), 35.

cara membandingkan signifikansi. Jika nilai  $\text{sig.} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila  $\text{sig.} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>83</sup>

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas regresi pada populasi berarti melakukan uji inferensial apakah suatu model linier pada sampel juga berlaku pada populasi.<sup>84</sup>

Teknik yang digunakan dalam penarikan kesimpulan pada uji linieritas dengan menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $\text{sig.}$  dan  $\alpha$ . Apabila  $\text{sig.} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, atau hubungan linier kedua variabel tidak berarti. Sebaliknya, apabila  $\text{sig.} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, atau hubungan kedua variabel berarti.<sup>85</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan, 123.

<sup>84</sup> Ibid., 296.

<sup>85</sup> Ibid., 301-302.

<sup>86</sup> Sugiono, Statistika untuk Penelitian (Bandung Alfabeta, 2016), 274.

Untuk mendeteksi atau tidak adanya multikolinieritas dapat digunakan cara yaitu dengan:

- a. Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF. Jika  $< 10$  maka tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi.
- b. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan etunjuk adanya multikolinieritas.<sup>87</sup>

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan mencari koefisien korelasi, variance inflation factor (VIF), dan mendeteksi nilai eigenvalue. Perhitungan uji multikolinieritas tersebut menggunakan SPSS 19.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari redual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik Scatterplot antara Z predaction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil (prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y

---

<sup>87</sup> Tony Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 119.

prediksi – Y riil).<sup>88</sup> Analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 19.

## b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel Independen: (X)

Variabel Dependen: (Y)

Langkah 2: Mengestimasi/menaksir model

1) Membuat table perhitungan

2) Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$

3) Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n(\bar{x})^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

4) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

---

<sup>88</sup> Sugiyono. Statistika untuk Penelitian, 125.

<sup>89</sup> Andhita Dessy Wulansari, Statistik Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif, 3-6.

Langkah 3: Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam table anova (statistik uji)

Tabel 3.4 Statistik Uji Regresi Linier sederhana: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

Atau bila Signifikansi < 0,050<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Slamet Santoso, Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 169.

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan menginterpretasikan

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda sebagai berikut:<sup>91</sup>

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: Variabel  $X_1$  dan  $X_2$

Variabel dependen: Variabel Y

Langkah 2: Mengestimasi/menaksir model

- 1) Membuat table perhitungan
- 2) Menghitung nilai  $\sum X_1^2$  dan  $\sum X_2^2$
- 3) Menghitung nilai  $\sum X_1X_2$
- 4) Menghitung nilai  $\sum X_1Y$  dan  $\sum X_2Y$
- 5) Menghitung nilai  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_0$
- 6) Mendapatkan model regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Langkah 3: Uji signifikansi model

---

<sup>91</sup> Ibid., 6-9.

1) Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } I = 1,2$$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam table anova (statistik uji)

Tabel 3.5 Statistik Uji Regresi Linier Ganda: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$\text{SS Regresi (SSR)}$ $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$\text{MS Regresi (MSR)}$ $\text{MSR} = \frac{\text{SSR}}{\text{df}}$
Error	n - 3	$\text{SS Error (SSE)}$ $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$\text{MS Error (MSE)}$ $\text{MSE} = \frac{\text{SSE}}{\text{df}}$
Total	n - 1	$\text{SS Total (SST)}$ $\text{SST} = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)}$$

$$\text{Tolak } H_0 \text{ bila } F_{hitung} > F_{\alpha(2;n-3)}$$

$$\text{Atau bila Sig} < 0,050^{92}$$

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan menginterpretasikan

$$R^2 = \frac{\text{SSR}}{\text{SST}} \times 100 \%$$

<sup>92</sup> Ibid., 169.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

**1. Identitas dan Sejarah Berdirinya MTsN Rejosari Kebonsari Madiun**

**a. Identitas Madrasah**

- 
- 1) Nama Madrasah : MTsN Rejosari
  - 2) Alamat
    - a) Desa : Kebonsari
    - b) Kabupaten : Madiun
    - c) Propinsi : Jawa Timur
    - d) Kode Pos : 63173
    - e) Nomor Telepon : (0351) 367904
  - 3) Status Madrasah : Negeri
  - 4) Status Akreditasi : A (Amat Baik)
  - 5) Tahun Berdiri Madrasah : 1978
  - 6) SK Kelembagaan Madrasah
    - a) Nomor : KMA.16/Th.1978
    - b) Tanggal : 01 Juni 1978
  - 7) NSM (12 digit) : 121135190005
  - 8) NPSN : 20582482
  - 9) Status Gedung : Milik sendiri

- 10) Status Tanah : Sertifikat
- 11) Luas Tanah : 8340 m<sup>2</sup>
- 12) Nama Kepala Madrasah : Dra.Hj.Ruwiwati Rohmah,M.Pd.
- 13) SK Kepala Madrasah
- a) Nomor : Kw.15.1/2/Kp.07.6/437/2015
  - b) Tanggal : 19 Maret 2015
  - c) TMT : 13 Mei 2015

**b. Sejarah Singkat**

Keberadaan MTsN Rejosari Kabupaten Madiun merupakan rangkaian panjang dari perjuangan para tokoh pendiri dan pejuang Pendidikan Agama di Desa Rejosari, menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan agama dan menyediakan tempat pendidikan bagi masyarakat sekitar Desa Rejosari, tokoh-tokoh tersebut antara lain :

1. Bpk. KH. Ali Rahmat
2. Bpk. Imam Turmudi
3. Bpk. Matlab
4. Bpk. K. Asyhuri
5. Bpk. K. Sadjuri

Pada tahun 1946 para tokoh tersebut mendirikan Madrasah Ibtidaiyah/SR1 di Desa Rejosari dengan bekal tekad dan semangat yang kuat. Madrasah tersebut berdiri dan bertahan. Pada tahun 1960 didirikan Madrasah

Mu'alimin yang akhirnya pada tahun 1970, berdasar SK Menteri Agama No. 176 tanggal 9 Agustus berubah menjadi PGAN. Selanjutnya sesuai dengan kebijakan Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, PGAN tersebut diubah menjadi MTsN untuk kelas I, II, dan III sedang MAN untuk kelas IV, V dan VI.

Berdasarkan SK Menteri Agama No. 16 tahun 1978 mulai bulan Juni 1978 berdirilah MTs. Negeri Rejosari Madiun.

Sejak resmi berubah menjadi MTsN Rejosari Madiun telah beberapa kali pergantian pimpinan, yang antara lain :

1. Bpk. H. Jasin, BA. tahun 1977 – 1990
2. Bpk. H. Tumiran, Bc.Hk. tahun 1990 – 1997
3. Bpk. Samsuri, BA. tahun 1997 – 1999
4. Bpk. Drs. H. Djuwari tahun 1999 – 2001
5. Bpk. H. Sandi Idris, S.Ag. tahun 2001 – 2002
6. Bpk. Drs. H. Basuki Rachmad tahun 2002 – 2003
7. Bpk. H. Edy Djuwari, S.Ag tahun 2003 – 2006
8. Bpk. Drs. Supanut tahun 2006 – 2008
9. Bpk. Drs. Edy Sumbodo, M.Pd. tahun 2008 – 2015
10. Ibu Hj.Ruwiyati Rohmah,M.Pd. tahun 2015 s/d sekarang

## **2. Letak Geografis MTsN Rejosari Kebonsari Madiun**

MTsN Rejosari Kabupaten Madiun terletak di Jalan Raya Rejosari, Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.

Madrasah ini memiliki letak Geografis yang strategis, karena terletak diantara dua Kabupaten, yaitu perbatasan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, mudah dijangkau dengan berbagai macam kendaraan, sehingga anak-anak yang berada di Desa Goranggareng Taji Kec. Nguntoronadi Kab. Magetan dan sekitar Desa Rejosari Kec. Kebonsari Kab. Madiun dapat dengan mudah menempuh perjalanan ke MTsN Rejosari Kab. Madiun.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Rejosari Kebonsari Madiun**

**a. Visi :** “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”.

**b. Misi :**

- 1) Menciptakan lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan perangkat pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyiapkan kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
- 4) Menjadikan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas.

**c. Tujuan :**

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan MTs. Negeri Rejosari Madiun adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dalam waktu empat tahun MTsN Rejosari mempunyai tujuan Umum: memberikan bekal pengetahuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah tsanawiyah untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat.

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dalam waktu empat tahun MTsN Rejosari mempunyai tujuan Khusus:

- a) Madrasah dapat memenuhi standar Isi dan Standar Proses.
- b) Madrasah mengembangkan PAIKEM 100 % untuk semua mata pelajaran.
- c) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 60%.
- d) Madrasah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin dan religius.

- e) Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang seni.
- g) Madrasah dapat mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak mulia disertai Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT.
- h) Madrasah dapat Mewujudkan output yang berkualitas.

#### **4. Struktur Organisasi MTsN Rejosari Kebonsari Madiun**

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler. Agar kegiatan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu organisasi madrasah sehingga pelaksanaan program-program di madrasah dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi merupakan suatu susunan posisi dalam sebuah organisasi yang masing-masing posisi memiliki wewenang dan tanggung jawab tertentu. Dengan adanya struktur organisasi madrasah yang baik maka fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik pula.

#### **5. Sarana Prasarana MTsN Rejosari Kebonsari Madiun**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang dalam mencapai tujuan

tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya.

MTsN Rejosari berdiri di atas tanah seluas 8340 m<sup>2</sup> yang berlokasi di desa Rejosari, kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun. Sarana dan prasarana MTsN Rejosari dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTsN Rejosari

No.	Janis Ruangan	Jumlah ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Ka. Madrasah	1	√	-	-
2	Ruang Guru	1	√	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	√	-	-
4	Ruang Kelas	18	18	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
6	Ruang UKS	1	√	-	-
7	Ruang Lab. Bahasa	1	-	1	-
8	Ruang Lab. IPA	1	√	-	-
9	Ruang BP	1	√	-	-
10	Ruang PKM	-	-	-	-
11	Ruang Kesenian	-	-	-	-
12	Ruang OSIS	-	-	-	-
13	Ruang Komputer	1	√	-	-
14	Masjid	1	√	-	-

## 6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MTsN Rejosari Kebonsari Madiun

### a. Keadaan Pendidik

Proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran penting seorang guru.

Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas yang tidak hanya

menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian dari peserta didik.

MTsN Rejosari memiliki 41 tenaga pendidik, mayoritas pendidik berstatus S1. Keadaan pendidik di MTsN Rejosari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik MTsN Rejosari

Ijazah Tertinggi	Guru Tetap/PNS				GTT/GK			
	Jml	Ratio			Jml	Ratio		
		Krng	Ckp	Lbh		Krng	Ckp	Lbh
S-2/S-3	5	-	-	-	1	-	-	-
S-1	30	-	-	-	5	-	-	-
D-3	-	-	-	-	-	-	-	-
D-2/D-1	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	35	-	-	-	6	-	-	-

#### b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan di MTsN Rejosari terdiri dari 1 orang sebagai kepala tata usaha, 4 orang staf tata usaha, 2 orang pustakawan, dan 2 orang sebagai tukang kebun.

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan MTsN Rejosari

Ijazah Tertinggi	Pegawai Tetap/PNS				PTT			
	Jml	Ratio			Jml	Ratio		
		Krng	Ckp	Lbh		Krng	Ckp	Lbh
S-2/S-3	-	-	-	-	-	-	-	-
S-1	1	-	-	-	-	-	-	-
D-3/D-2	-	-	-	-	-	-	-	-
D-1/SLTA	2	-	-	-	4	-	-	-
≤SLTA	-	-	-	-	1	-	-	-
Jumlah	3	-	-	-	5	-	-	-

**c. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa MTsN Rejosari pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 597. Kelas VII berjumlah 227 siswa, kelas VIII berjumlah 215 siswa, dan kelas IX berjumlah 155 siswa.

Keadaan siswa MTsN rejosari dari tahun ketahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTsN Rejosari

<b>Keadaan Siswa</b>	<b>Tapel</b>	<b>Kls. 1</b>	<b>Kls. 2</b>	<b>Kls. 3</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Siswa	2009/2010	107	123	126	356
	2010/2011	166	111	121	398
	2011/2012	140	161	109	410
	2012/2013	140	161	109	410
	2013/2014	171	178	124	473
	2014/2015	158	160	176	505
	2015/2016	217	155	161	533
	2016/2017	227	215	155	597
Jumlah Rombel	2009/2010	4	4	5	13
	2010/2011	5	4	4	13
	2011/2012	5	5	4	14
	2012/2013	6	6	5	17
	2013/2014	6	6	5	17
	2014/2015	5	6	6	17
	2015/2016	7	5	6	18
	2016/2017	8	7	6	21

## B. DESKRIPSI DATA

### 1. Deskripsi Data tentang Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII MTsN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pendidikan agama Islam. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII MTsN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 100 siswa yang juga merupakan sampel dari penelitian ini. Adapun hasil penskoran pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Pendidikan Agama Islam

No	Skor	F
1	53	2
2	52	1
3	51	4
4	50	2
5	49	6
6	48	5
7	47	6
8	46	6
9	45	5
10	44	14
11	43	7
12	42	9
13	41	6
14	40	7
15	39	4
16	38	2
17	37	2
18	36	3
19	35	4
20	34	3
21	33	2
$\Sigma$		<b>100</b>

Adapun angket penelitian variabel pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan skor jawaban angket pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 15.

## 2. Deskripsi Data tentang Motivasi Beragama pada Siswa Kelas VIII MTsN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi beragama. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII MTsN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 100 siswa yang juga merupakan sampel dari penelitian ini. Adapun hasil pensekoran motivasi beragama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Skor Jawaban Angket Motivasi Beragama

No	Skor	F
1	72	1
2	70	1
3	69	1
4	68	1
5	67	1
6	66	2
7	65	1
8	64	8
9	63	5
10	62	3
11	61	7
12	60	3
13	59	5
14	58	2
15	57	8

Lanjutan Tabel....

No	Skor	F
16	56	3
17	55	7
18	54	3
19	53	3
20	52	4
21	51	5
22	50	4
23	49	5
24	48	5
25	47	2
26	46	2
27	45	1
28	44	2
29	43	4
30	42	1
$\Sigma$		<b>100</b>

Adapun angket penelitian variabel motivasi beragama dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan skor jawaban angket motivasi beragama dapat dilihat pada lampiran 16.

### **3. Deskripsi Data tentang Tingkat Religiusitas pada Siswa Kelas VIII MTsN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017**

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang tingkat religiusitas siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII MTsN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 100 siswa yang juga merupakan

sampel dari penelitian ini. Adapun hasil pensekoran tingkat religiusitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Skor Jawaban Angket Tingkat Religiusitas Siswa

No	Skor	F
1	77	1
2	76	1
3	75	2
4	74	2
5	72	2
6	71	2
7	70	5
8	69	7
9	68	4
10	67	1
11	66	3
12	65	4
13	64	6
14	63	3
15	62	2
16	61	4
17	59	7
18	58	2
19	57	5
20	56	5
21	55	3
22	54	5
23	53	3
24	52	7
25	51	5
26	50	2
27	49	1
28	48	2
29	47	2
30	46	1
31	45	1
$\Sigma$		<b>100</b>

Adapun angket penelitian variabel tingkat religiusitas siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan skor jawaban angket tingkat religiusitas siswa dapat dilihat pada lampiran 17.

### C. ANALISIS DATA

#### 1. Analisis Data tentang Pendidikan Agama Islam, Motivasi Beragama, dan Tingkat Religiusitas Siswa

##### a. Analisis Data tentang Pendidikan Agama Islam

Data tentang pendidikan agama Islam diperoleh dari angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Setelah itu mencari mean ( $Mx_1$ ) dan standar deviasi ( $SDx_1$ ) untuk menentukan kategori pendidikan agama Islam siswa baik, cukup, dan kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Pendidikan Agama Islam

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
53	2	106	2809	5618
52	1	52	2704	2704
51	4	204	2601	10404
50	2	100	2500	5000
49	6	294	2401	14406
48	5	240	2304	11520
47	6	282	2209	13254
46	6	276	2116	12696
45	5	225	2025	10125
44	14	616	1936	27104
43	7	301	1849	12943
42	9	378	1764	15876

Lanjutan Tabel....

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
41	6	246	1681	10086
40	7	280	1600	11200
39	4	156	1521	6084
38	2	76	1444	2888
37	2	74	1369	2738
36	3	108	1296	3888
35	4	140	1225	4900
34	3	102	1156	3468
33	2	66	1089	2178
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>4322</b>	<b>39599</b>	<b>189080</b>

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{4322}{100}$$

$$= 43,22$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{189080}{100} - \left(\frac{4322}{100}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1890,8 - (43,22)^2}$$

$$= \sqrt{1890,8 - 1867,6984}$$

$$= \sqrt{23,1016}$$

$$= 4,80641238$$

Dari perhitungan di atas diketahui  $M_{x_1} = 43,22$  dan  $SD_{x_1} = 4,80641238$ . Untuk mengetahui tingkat pendidikan agama Islam dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_{x+1} \cdot SD_x$  adalah kategori baik
- 2) Skor kurang dari  $M_{x-1} \cdot SD_x$  adalah kategori kurang
- 3) Skor diantara  $M_{x+1} \cdot SD_x$  dan  $M_{x-1} \cdot SD_x$  adalah kategori cukup

$$\begin{aligned} M_{x+1} \cdot SD_x &= 43,22 + (1 \times 4,80641238) \\ &= 48,02641238 \\ &= 48 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{x-1} \cdot SD_x &= 43,22 - (1 \times 4,80641238) \\ &= 38,41358762 \\ &= 38 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor  $> 48$  dikategorikan pendidikan agama Islam pada siswa baik, skor  $< 38$  dikategorikan pendidikan agama Islam pada siswa kurang, dan skor diantara  $38 - 48$  dikategorikan pendidikan agama Islam pada siswa cukup.

Tabel 4.9 Kategori dan Persentase Pendidikan Agama Islam

Skor	F	Kategori	Persentase
$> 48$	15	Baik	15%
$38 - 48$	71	Cukup	71%
$< 38$	14	Kurang	14%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	-	<b>100%</b>

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada siswa dengan kategori baik sebanyak 15 siswa ( 15%), kategori cukup sebanyak 71 siswa (71%), dan kategori kurang sebanyak 14 siswa (14%).

#### b. Analisis Data tentang Motivasi Beragama

Data tentang motivasi beragama diperoleh dari angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Setelah itu mencari mean ( $Mx_1$ ) dan standar deviasi ( $SDx_1$ ) untuk menentukan kategori motivasi beragama baik, cukup, dan kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Motivasi Beragama

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
72	1	72	5184	5184
70	1	70	4900	4900
69	1	69	4761	4761
68	1	68	4624	4624
67	1	67	4489	4489
66	2	132	4356	8712
65	1	65	4225	4225
64	8	512	4096	32768
63	5	315	3969	19845
62	3	186	3844	11532
61	7	427	3721	26047
60	3	180	3600	10800
59	5	295	3481	17405
58	2	116	3364	6728
57	8	456	3249	25992
56	3	168	3136	9408
55	7	385	3025	21175
54	3	162	2916	8748
53	3	159	2809	8427

Lanjutan Tabel....

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
52	4	208	2704	10816
51	5	255	2601	13005
50	4	200	2500	10000
49	5	245	2401	12005
48	5	240	2304	11520
47	2	94	2209	4418
46	2	92	2116	4232
45	1	45	2025	2025
44	2	88	1936	3872
43	4	172	1849	7396
42	1	42	1764	1764
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>5585</b>	<b>98158</b>	<b>316823</b>

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{5585}{100}$$

$$= 55,85$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{316823}{100} - \left(\frac{5585}{100}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3168,23 - (55,85)^2}$$

$$= \sqrt{3168,23 - 3119,2225}$$

$$= \sqrt{49,0075}$$

$$= 7,00053569$$

Dari perhitungan di atas diketahui  $Mx_1 = 55,85$  dan  $SDx_1 = 7,00053569$ . Untuk mengetahui tingkat motivasi beragama siswa dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $Mx+1 \cdot SDx$  adalah kategori baik
- 2) Skor kurang dari  $Mx-1 \cdot SDx$  adalah kategori kurang
- 3) Skor diantara  $Mx+1 \cdot SDx$  dan  $Mx-1 \cdot SDx$  adalah kategori cukup

$$\begin{aligned} Mx+1 \cdot SDx &= 55,85 + (1 \times 7,00053569) \\ &= 62,85053569 \\ &= 63 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx-1 \cdot SDx &= 55,85 - (1 \times 7,00053569) \\ &= 48,84946431 \\ &= 49 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor  $> 63$  dikategorikan motivasi beragama siswa baik, skor  $< 49$  dikategorikan motivasi beragama siswa kurang, dan skor diantara  $49 - 63$  dikategorikan motivasi beragama siswa cukup.

Tabel 4.11 Kategori dan Persentase Motivasi Beragama

Skor	F	Kategori	Persentase
$> 63$	16	Baik	16%
$49 - 63$	67	Cukup	67%
$< 49$	17	Kurang	17%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	-	<b>100%</b>

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama siswa dengan kategori baik sebanyak 16 siswa (16%), kategori cukup sebanyak 67 siswa (67%), dan kategori kurang sebanyak 17 siswa (17%).

**c. Analisis Data tentang Tingkat Religiusitas Siswa**

Data tentang tingkat religiusitas siswa diperoleh dari angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Setelah itu mencari mean ( $Mx_1$ ) dan standar deviasi ( $SDx_1$ ) untuk menentukan kategori tingkat religiusitas siswa baik, cukup, dan kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Tingkat Religiusitas Siswa

Y	F	fY	Y <sup>2</sup>	fY <sup>2</sup>
77	1	77	5929	5929
76	1	76	5776	5776
75	2	150	5625	11250
74	2	148	5476	10952
72	2	144	5184	10368
71	2	142	5041	10082
70	5	350	4900	24500
69	7	483	4761	33327
68	4	272	4624	18496
67	1	67	4489	4489
66	3	198	4356	13068
65	4	260	4225	16900
64	6	384	4096	24576
63	3	189	3969	11907
62	2	124	3844	7688
61	4	244	3721	14884
59	7	413	3481	24367
58	2	116	3364	6728
57	5	285	3249	16245
56	5	280	3136	15680
55	3	165	3025	9075

Lanjutan Tabel....

Y	F	fY	Y <sup>2</sup>	fY <sup>2</sup>
54	5	270	2916	14580
53	3	159	2809	8427
52	7	364	2704	18928
51	5	255	2601	13005
50	2	100	2500	5000
49	1	49	2401	2401
48	2	96	2304	4608
47	2	94	2209	4418
46	1	46	2116	2116
45	1	45	2025	2025
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>6045</b>	<b>116856</b>	<b>371795</b>

$$M_x = \frac{\sum fy}{n}$$

$$= \frac{6046}{100}$$

$$= 60,45$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{371795}{100} - \left(\frac{6045}{100}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3717,95 - (60,45)^2}$$

$$= \sqrt{3717,95 - 3654,2025}$$

$$= \sqrt{63,7475}$$

$$= 7,98420315$$

Dari perhitungan di atas diketahui  $Mx_1 = 60,45$  dan  $SDx_1 = 7,98420315$ . Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $Mx+1. SDx$  adalah kategori baik
- 2) Skor kurang dari  $Mx-1. SDx$  adalah kategori kurang
- 3) Skor diantara  $Mx+1. SDx$  dan  $Mx-1. SDx$  adalah kategori cukup

$$\begin{aligned} Mx+1.SDx &= 60,45 + (1 \times 7,98420315) \\ &= 68,43420315 \\ &= 68 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx-1.SDx &= 60,45 - (1 \times 7,98420315) \\ &= 52,46579685 \\ &= 52 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor  $> 68$  dikategorikan tingkat religiusitas siswa baik, skor  $< 52$  dikategorikan tingkat religiusitas siswa pada siswa kurang, dan skor diantara 52 - 68 dikategorikan tingkat religiusitas siswa cukup.

Tabel 4.13 Kategori dan Persentase tingkat religiusitas siswa

Skor	F	Kategori	Persentase
$> 68$	22	Baik	22%
52 – 68	54	Cukup	54%
$< 52$	24	Kurang	24%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	-	<b>100%</b>

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas siswa dengan kategori baik sebanyak 22 siswa (22%), kategori cukup sebanyak 54 siswa (54%), dan kategori kurang sebanyak 24 siswa (24%).

## 2. Uji Prasyarat Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Berdasarkan hasil output SPSS 19 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , maka sig. hasil komputasi SPSS, yakni  $0,062 > \alpha$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residu kedua variabel berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dengan program SPSS 19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14 Uji Normalitas dengan Program SPSS

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Tingkat Religiusitas Siswa	,087	100	,062	,969	100	,018

### b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas regresi pada populasi berarti melakukan uji inferensial apakah suatu model linier pada sampel juga berlaku pada populasi.

Berdasarkan hasil output SPSS 19 menjelaskan bahwa nilai Sig. pada Linierity adalah adalah 0,000. Hal ini berarti mengakibatkan  $H_0$  ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa hubungan linier antara pendidikan agama Islam, motivasi beragama dan tingkat religiusitas siswa berarti. Hasil analisis uji linieritas dengan program SPSS 19 dapat dilihat pada lampiran 18.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Hasil dari uji multikolinieritas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Melihat nilai variance inflation factor (VIF)

Berdasarkan hasil analisis besar nilai VIF adalah 1,824 yang berarti  $VIF < 10$ , dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2) Melihat nilai eigenvalue

Berdasarkan hasil analisis, besar eigenvalue adalah 2,988 berada jauh diatas 0 pada model 1 menunjukkan tidak ada pengeluaran variabel bebas.

Hasil analisis uji multikolinieritas pada model regresi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Perhitungan uji multikolinieritas dengan program SPSS 19 dapat dilihat pada lampiran 19.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan analisis hasil output SPSS 19 (gambar scatterplot), didapatkan titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Output uji heteroskedastisitas dengan SPSS 19 dapat dilihat pada lampiran 20.

### **3. Analisis Data tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Y)**

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dengan tingkat religiusitas siswa (Y).

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan seperti pada tabel 4.15. Pada tabel 4.15 tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa, dan perhitungan regresi linier berganda yaitu pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas

siswa. Adapun tabel penolong perhitungan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linier Sederhana dan Berganda

NO	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1	44	55	69	3036	1936	3795	3025	4761	2420
2	40	55	55	2200	1600	3025	3025	3025	2200
3	39	51	46	1794	1521	2346	2601	2116	1989
4	42	56	52	2184	1764	2912	3136	2704	2352
5	48	62	70	3360	2304	4340	3844	4900	2976
6	52	64	71	3692	2704	4544	4096	5041	3328
7	42	51	64	2688	1764	3264	2601	4096	2142
8	44	64	63	2772	1936	4032	4096	3969	2816
9	36	52	51	1836	1296	2652	2704	2601	1872
10	46	66	65	2990	2116	4290	4356	4225	3036
11	42	60	59	2478	1764	3540	3600	3481	2520
12	43	42	59	2537	1849	2478	1764	3481	1806
13	39	64	69	2691	1521	4416	4096	4761	2496
14	40	49	54	2160	1600	2646	2401	2916	1960
15	48	64	69	3312	2304	4416	4096	4761	3072
16	49	65	66	3234	2401	4290	4225	4356	3185
17	42	56	57	2394	1764	3192	3136	3249	2352
18	46	64	59	2714	2116	3776	4096	3481	2944
19	36	50	59	2124	1296	2950	2500	3481	1800
20	53	68	68	3604	2809	4624	4624	4624	3604
21	46	57	56	2576	2116	3192	3249	3136	2622
22	44	58	54	2376	1936	3132	3364	2916	2552
23	37	49	51	1887	1369	2499	2401	2601	1813
24	44	49	47	2068	1936	2303	2401	2209	2156
25	41	51	57	2337	1681	2907	2601	3249	2091
26	40	54	58	2320	1600	3132	2916	3364	2160
27	45	63	68	3060	2025	4284	3969	4624	2835
28	38	44	45	1710	1444	1980	1936	2025	1672
29	41	48	51	2091	1681	2448	2304	2601	1968
30	36	43	47	1692	1296	2021	1849	2209	1548
31	44	52	52	2288	1936	2704	2704	2704	2288

Lanjutan Tabel....

NO	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
32	33	52	51	1683	1089	2652	2704	2601	1716
33	42	49	58	2436	1764	2842	2401	3364	2058
34	34	52	50	1700	1156	2600	2704	2500	1768
35	44	48	48	2112	1936	2304	2304	2304	2112
36	40	49	52	2080	1600	2548	2401	2704	1960
37	47	55	69	3243	2209	3795	3025	4761	2585
38	45	57	56	2520	2025	3192	3249	3136	2565
39	44	61	65	2860	1936	3965	3721	4225	2684
40	46	50	63	2898	2116	3150	2500	3969	2300
41	45	58	75	3375	2025	4350	3364	5625	2610
42	41	57	59	2419	1681	3363	3249	3481	2337
43	50	59	76	3800	2500	4484	3481	5776	2950
44	44	55	64	2816	1936	3520	3025	4096	2420
45	35	43	48	1680	1225	2064	1849	2304	1505
46	38	51	57	2166	1444	2907	2601	3249	1938
47	35	43	52	1820	1225	2236	1849	2704	1505
48	39	56	51	1989	1521	2856	3136	2601	2184
49	40	51	59	2360	1600	3009	2601	3481	2040
50	33	50	55	1815	1089	2750	2500	3025	1650
51	37	45	55	2035	1369	2475	2025	3025	1665
52	40	43	49	1960	1600	2107	1849	2401	1720
53	40	47	52	2080	1600	2444	2209	2704	1880
54	42	48	50	2100	1764	2400	2304	2500	2016
55	34	47	57	1938	1156	2679	2209	3249	1598
56	41	50	66	2706	1681	3300	2500	4356	2050
57	43	55	63	2709	1849	3465	3025	3969	2365
58	35	46	52	1820	1225	2392	2116	2704	1610
59	34	44	53	1802	1156	2332	1936	2809	1496
60	41	63	61	2501	1681	3843	3969	3721	2583
61	43	64	68	2924	1849	4352	4096	4624	2752
62	43	62	64	2752	1849	3968	3844	4096	2666
63	42	59	65	2730	1764	3835	3481	4225	2478
64	42	59	65	2730	1764	3835	3481	4225	2478
65	48	70	74	3552	2304	5180	4900	5476	3360
66	45	57	72	3240	2025	4104	3249	5184	2565
67	44	46	52	2288	1936	2392	2116	2704	2024

Lanjutan Tabel....

NO	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
68	41	61	64	2624	1681	3904	3721	4096	2501
69	49	57	61	2989	2401	3477	3249	3721	2793
70	49	64	75	3675	2401	4800	4096	5625	3136
71	39	48	54	2106	1521	2592	2304	2916	1872
72	35	48	53	1855	1225	2544	2304	2809	1680
73	53	64	64	3392	2809	4096	4096	4096	3392
74	49	55	66	3234	2401	3630	3025	4356	2695
75	46	53	56	2576	2116	2968	2809	3136	2438
76	47	59	69	3243	2209	4071	3481	4761	2773
77	51	53	64	3264	2601	3392	2809	4096	2703
78	47	59	68	3196	2209	4012	3481	4624	2773
79	49	61	71	3479	2401	4331	3721	5041	2989
80	50	67	69	3450	2500	4623	4489	4761	3350
81	43	63	67	2881	1849	4221	3969	4489	2709
82	47	66	74	3478	2209	4884	4356	5476	3102
83	44	69	70	3080	1936	4830	4761	4900	3036
84	51	61	69	3519	2601	4209	3721	4761	3111
85	51	72	77	3927	2601	5544	5184	5929	3672
86	43	57	53	2279	1849	3021	3249	2809	2451
87	48	60	62	2976	2304	3720	3600	3844	2880
88	44	53	61	2684	1936	3233	2809	3721	2332
89	42	61	54	2268	1764	3294	3721	2916	2562
90	46	63	70	3220	2116	4410	3969	4900	2898
91	44	54	56	2464	1936	3024	2916	3136	2376
92	44	55	54	2376	1936	2970	3025	2916	2420
93	43	61	59	2537	1849	3599	3721	3481	2623
94	44	60	70	3080	1936	4200	3600	4900	2640
95	48	57	56	2688	2304	3192	3249	3136	2736
96	51	62	70	3570	2601	4340	3844	4900	3162
97	49	61	72	3528	2401	4392	3721	5184	2989
98	47	57	62	2914	2209	3534	3249	3844	2679
99	45	54	57	2565	2025	3078	2916	3249	2430
100	47	63	61	2867	2209	3843	3969	3721	2961
<b>Σ</b>	<b>4322</b>	<b>5585</b>	<b>6045</b>	<b>263828</b>	<b>189080</b>	<b>341798</b>	<b>316823</b>	<b>371795</b>	<b>243632</b>

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 19. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen ( $X_1$ ) : Pendidikan Agama Islam

Variabel Dependen (Y) : Tingkat Religiusitas Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.15 di atas, maka di dapatkan:

$$\begin{array}{lll} \sum x_1 = 4322 & \sum x_1^2 = 189080 & \sum x_1 y = 263828 \\ \sum y = 6045 & \sum y^2 = 371795 & n = 100 \end{array}$$

2) Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$

$$\begin{array}{ll} \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{4322}{100} & \bar{y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6045}{100} \\ = 43,22 & = 60,45 \end{array}$$

3) Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 19 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 1,123 dan  $b_0$  didapatkan nilai 11,931. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dapat dilihat dari tabel Coeficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana di bawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  : Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,931	5,436		2,195	,031
Pendidikan Agama Islam	1,123	,125	,762	8,979	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

#### 4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada tabel 4.16 di atas, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$= 11,931 + 1,123 x$$

#### c. Uji signifikansi model

##### 1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

## 2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS versi 19, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$ : Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2877,364	1	2877,364	80,626	,000 <sup>a</sup>
Residual	3497,386	98	35,688		
Total	6374,750	99			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

b. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

## 3) Mencari $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa pada tabel ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.17.

Nilai  $F$  tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 98 adalah 3,94. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 80,626 dan nilai  $F$  hitung tersebut lebih besar dari  $F$  tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 19 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,050$  maka  $H_0$

ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa dengan program SPSS versi 19, hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_1$  terhadap Y: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 <sup>a</sup>	,451	,446	5,97391

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,451.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,451. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 45,1 % terhadap tingkat religiusitas siswa (Y) dan 54,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

#### 4. Analisis Data tentang Motivasi Beragama (X<sub>2</sub>) terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Y)

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 19. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X<sub>1</sub>) : Motivasi Beragama

Variabel Dependen (Y) : Tingkat Religiusitas Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.15 di atas, maka di dapatkan:

$$\begin{array}{lll} \sum x_2 = 5585 & \sum x_2^2 = 316823 & \sum x_2 y = 341798 \\ \sum y = 6045 & \sum y^2 = 371795 & n = 100 \end{array}$$

2) Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$

$$\begin{array}{ll} \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5585}{100} & \bar{y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6045}{100} \\ & = 55,85 & = 60,45 \end{array}$$

3) Menghitung nilai b<sub>1</sub> dan b<sub>0</sub>

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 19 untuk b<sub>1</sub> didapatkan nilai 0,854 dan b<sub>0</sub> didapatkan nilai 12,760. Nilai b<sub>1</sub> dan b<sub>0</sub> dapat dilihat dari tabel Coefficients yang terletak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$  : Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,760	4,299		2,968	,004
Motivasi Beragama	,854	,076	,749	11,181	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

#### 4) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada tabel 4.19, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$= 12,760 + 0,854 x$$

#### c. Uji signifikansi model

##### 1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

## 2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS versi 19 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$ : Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3573,358	1	3573,358	125,005	,000 <sup>a</sup>
Residual	2801,392	98	28,586		
Total	6374,750	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama

b. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

## 3) Mencari $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada tabel 4.20.

Nilai  $F$  tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 98 adalah 3,94. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 125,005 dan nilai  $F$  hitung tersebut lebih besar dari  $F$  tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 19 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa dengan program SPSS versi 19, hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_2$  terhadap Y: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 <sup>a</sup>	,561	,556	5,34655

a. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,561.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,561. Nilai tersebut menggambarkan bahwa motivasi beragama ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 56,1 % terhadap tingkat religiusitas siswa (Y) dan

43,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

### 5) Analisis Data tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam ( $X_1$ ) dan Motivasi Beragama ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Religiusitas Siswa ( $Y$ )

Analisis dalam regresi linier berganda pengaruh pendidikan agama Islam dan Motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 19. Adapun hasilnya sebagai berikut:

#### a. Identifikasi Variabel

Variabel independen ( $X_1$ ) : Pendidikan Agama Islam

Variabel independen ( $X_2$ ) : Motivasi Beragama

Variabel Dependen ( $Y$ ) : Tingkat Religiusitas Siswa

#### b. Mengestimasi/menaksi Model

##### 1) Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.15 di atas, maka di dapatkan:

$$\sum x_1 = 4322 \quad \sum x_1^2 = 189080 \quad \sum x_1 y = 263828$$

$$\sum x_2 = 5585 \quad \sum x_2^2 = 316823 \quad \sum x_2 y = 341798$$

$$\sum y = 6045 \quad \sum y^2 = 371795 \quad \sum x_1 x_2 = 243632$$

2) Menghitung nilai  $\sum X_1^2$  dan  $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 189080 - \left(\frac{4322}{100}\right)^2 \\ &= 189080 - \frac{18679684}{100} \\ &= 189080 - 186796,84 \\ &= 2283,16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 316823 - \left(\frac{5585}{100}\right)^2 \\ &= 316823 - \frac{31192225}{100} \\ &= 316823 - 311922,25 \\ &= 4900,75\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai  $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 243632 - \frac{(4322)(5585)}{100} \\ &= 243632 - \frac{24138370}{100} \\ &= 243632 - 241383,7 \\ &= 2248,3\end{aligned}$$

4) Menghitung nilai  $\sum X_1Y$  dan  $\sum X_2Y$

$$\sum X_1Y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$= 263828 - \frac{(4322)(6045)}{100}$$

$$= 263828 - \frac{26126490}{100}$$

$$= 263828 - 261264,9$$

$$= 2563,1$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$= 341798 - \frac{(5585)(6045)}{100}$$

$$= 341798 - \frac{33761325}{100}$$

$$= 341798 - 337613,25$$

$$= 4184,75$$

5) Menghitung nilai  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_0$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 19 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,514,  $b_2$  didapatkan 0,618, dan  $b_0$  didapatkan nilai 3,716. Nilai  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_0$  dapat dilihat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi berganda pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  : Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,716	4,772		,779	,438
Pendidikan Agama Islam	,514	,143	,308	3,603	,000
Motivasi Beragama	,618	,097	,542	6,348	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

6) Model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh pendidikan agama Islam dan Motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada tabel 4.22, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 3,716 + 0,514 x_1 + 0,618 x_2\end{aligned}$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

## 2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS versi 19 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ : Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3903,948	2	1951,974	76,632	,000 <sup>a</sup>
Residual	2470,802	97	25,472		
Total	6374,750	99			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam, Motivasi Beragama

b. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas Siswa

## 3) Mencari $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa pada tabel anova yang terletak pada tabel 4.23.

Nilai  $F$  tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan Degrees of Freedom (df) sebesar 2 ; 97 adalah 3,09. Hasil pengolahan data diketahui

bahwa nilai F hitung sebesar 76,632 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui program SPSS versi 19 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa dengan program SPSS versi 19, hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.24 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 <sup>a</sup>	,612	,604	5,04700

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam, Motivasi Beragama

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,612.

## 2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,612. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam ( $X_1$ ) dan motivasi beragama ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 61,2 % terhadap tingkat religiusitas siswa ( $Y$ ) dan 38,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

### **D. PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI**

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pendidikan agama Islam terhadap hasil tingkat religiusitas siswa diperoleh  $F_{hitung} (80,626) > F_{tabel} (3,94)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 45,1%, artinya pendidikan agama Islam berpengaruh sebesar 45,1% terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 54,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa. Maka semakin tinggi pendidikan agama Islam siswa semakin tinggi pula tingkat religiusitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori “orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan

takut melanggar larangan-larangan agama”.<sup>93</sup> “pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.<sup>94</sup>

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa diperoleh  $F_{hitung} (125,005) > F_{tabel} (3,94)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti motivasi beragama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa siswa kelas VIII MTsN Rejosari. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 56,1%, artinya motivasi beragama berpengaruh sebesar 56,1% terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 43,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa motivasi beragama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa. Semakin tinggi motivasi beragama maka semakin tinggi tingkat religiusitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori “motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.”<sup>95</sup>

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa diperoleh  $F_{hitung} (76,632) > F_{tabel} (3,09)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti pendidikan agama Islam

---

<sup>93</sup> Ansori Afifi, Dzikir Demi Kedamaian Jiwa (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 96.

<sup>94</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

<sup>95</sup> Ramayulis, Psikologi Agama (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 84.

berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 61,2%, artinya pendidikan agama Islam dan motivasi beragama berpengaruh sebesar 61,2% terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan 38,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dan motivasi beragama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas siswa. Semakin tinggi pendidikan agama Islam dan motivasi beragama maka semakin tinggi tingkat religiusitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan ”pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter”.<sup>96</sup>

Selain itu juga memperkuat teori dari Jalaludin, bahwa “Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran yang dianutnya”.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: Universitas Malang, 2004), 1.

<sup>97</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: RajaGrafindo, 1996), 226-231.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

7. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 45,1%, sedangkan 54,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
8. Ada pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 56,1%, sedangkan 43,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
9. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 61,2%, sedangkan 38,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi kepala sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat mengambil kebijakan untuk memberikan perhatian yang lebih pada pelajaran-pelajaran serta pembiasaan - pembiasaan yang mendukung meningkatkan tingkat religiusitas siswa. Selain itu diharapkan lebih bijak dalam memberikan pendidikan agama dan motivasi beragama kepada siswa.

### 2. Bagi bapak/ibu guru

Guru diharapkan selalu berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi pengawasan terhadap siswa melalui pendidikan agama dan motivasi beragama agar dapat mengembangkan tingkat religiusitas siswa.

### 3. Bagi orang tua

Untuk selalu berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan yang baik bagi anak dilingkungan rumah. Memberikan perhatian serta pengawasan terhadap tumbuh kembang anak, agar mampu memilih dan berada pada kelompok sosial (teman bergaul) yang baik.

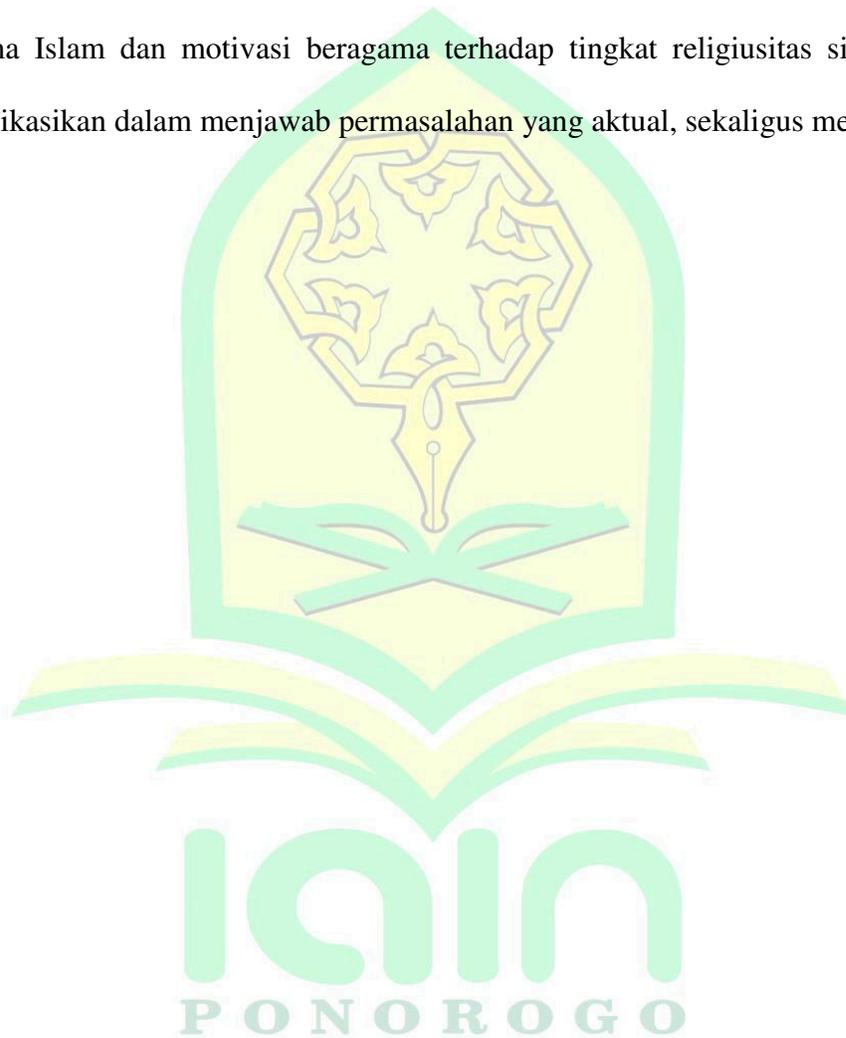
### 4. Bagi siswa-siswi

Meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah, lebih pandai memilih kondisi lingkungan sosial yang baik dan membiasakan untuk

menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dzakiy, Hamdani Bakran. Psikologi Kenabian. Yogyakarta: Pustaka Al-Quran, 2005.
- Afifi, Ansori. Dzikir Demi Kedamian Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahyadi, Abdul Aziz. Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Ancok, Djamaludin dan Nashori, Fuat. Psikologi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013.
- Caplin, CP. Kamus Lengkap Psikologi, terjemah Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Daradjat, Zakiah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 2007.
- Dister. Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Djamarah dan Zain. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- H.A, Idrus. Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996.
- Irawan, Edi. Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jalaluddin dan Ramayulis. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987.
- Jalaluddin. Psikologi agama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

- James, William. *The Varieties of Religious Experience: Perjumpaan dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religius Manusia*. Bandung: Mizan Media Utama, 2004.
- Kadir, Muslim A. *Ilmu Islam Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: teras, 2011.
- Muslim, A. *Ilmu Islam Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia press, 2004.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories Of Religion*. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius, 1991.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rahmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Santoso, Slamet. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Andul. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenata Media. 2004.
- Singarimbun dan Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suroso, Ancok D. Psikologi Islam Solusi antara Problem-Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Sutoyo, Anwar. Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktik. Semarang: CV Widya Karya Semarang, 2009.
- Thouless, H. Pengantar psikologi agama. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Tukiran. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Widiyoko, S Eko Putro. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Widyaningrum, Retno STATISTIKA Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Wijaya, Tony. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Winarsunu, Tulus. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press, 2002.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: Universitas Malang, 2004.
- Zuhairini. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zulkarnain. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2008.